

**PENERAPAN METODE MIND MAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KREATIF MAHASISWA
(Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa PGMI Semester V
STAIN Jurai Siwo Metro)**

Siti Annisah

Dosen Pendidikan Matematika pada Program Studi PGMI STAIN Metro Lampung.

Email: annisahsiti_80@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dengan menggunakan metode peta konsep. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester lima jurusan PGMI STAIN Jurai Siwo tahun ajaran 2013/2014. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan dua jenis instrumen; yaitu test dan observasi. Tes dilakukan untuk mendapatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa, dan observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep. Berdasarkan hasil tes, ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif mahasiswa meningkat secara signifikan setelah metode peta konsep diterapkan. Ini sesuai dengan dengan hasil t – tes dari keterampilan kreatif mahasiswa sebelum dan sesudah peta konsep diterapkan. Kelas A dan B memiliki nilai signifikan (nilai P) 0,000. Nilai signifikan (Nilai P) lebih rendah dari pada 0.05. oleh karena itu, hipotesis menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai tengah diantara pre – tes dan post – tes pada keterampilan berpikir mahasiswa, ditolak. Hal ini berarti bahwa nilai tengah dari pre tes dan pos tes keterampilan berpikir kreatif dari mahasiswa berbeda secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa secara signifikan pada mahasiswa semester lima jurusan PGMI STAIN tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: metode peta konsep, keterampilan berpikir kreatif

***Abstract :** The purpose of this research is to increase the creative thinking skill of students by using the mind map method. It is a classroom action research which is done by two cycles. The subjects of this research are the fifth semester students of PGMI STAIN Jurai Siwo in the academic year of 2012/2013. To get the data of this research, the researcher uses two kinds of instruments; they are test and observation. The test is done to get data of creative thinking skill of student, and observation is done to get data of learning process by using the mind map method. Based on the result of the test, it shows that creative thinking skill of students increase significantly after the mind map method is done. It is suitable with the result of t -test of creative thinking skill of students before and after the mind map method is done. Class A and B have significant value (P -value) 0.000. This significant value (P -value) is less than 0.05. Therefore, Hypothesis state that there is no different means between pre-test and post-test in creative thinking skill of students, it is refused. It means that the means of pre-test and post-test in creative thinking skill of students are different significantly. Thus, the learning by using the mind map method significantly can increase the creative thinking skill of the fifth semester students of PGMI STAIN Jurai Siwo in the academic year of 2012/2013.*

Key Word: mind map method, creative thinking skill

PENDAHULUAN

Kemampuan berfikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa, terutama mahasiswa PGMI sebagai calon guru kelas di MI/SD. Sebagai calon guru kelas, mahasiswa harus mampu menguasai beberapa materi pelajaran, mengembangkan pembelajaran tematik, dan mampu mengembangkan materi pembelajaran tersebut secara kreatif.

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pada standar kompetensi pedagogik, salah satunya pendidik dituntut untuk dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran, dan menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Namun demikian, pada saat ini masih banyak mahasiswa PGMI yang kurang memiliki kemampuan berfikir kreatif baik dalam memahami materi maupun metode pembelajarannya. Sebagai dosen pengampu mata kuliah pendidikan matematika di MI/SD, peneliti melakukan observasi, refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk setiap semester. Berdasarkan hasil observasi, refleksi, dan evaluasi yang selama ini dilakukan, dapat diketahui permasalahan yaitu banyak mahasiswa yang masih bingung ketika diminta untuk melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Selain itu banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan jaringan tema baik dari beberapa standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator.

Dengan kondisi tersebut dapat dikatakan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa PGMI masih kurang. Selanjutnya mengingat kemampuan berfikir kreatif ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa calon guru kelas, maka kemampuan berfikir kreatif mahasiswa ini harus segera ditingkatkan. Salah satu alternatif solusi yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran mind map.

Ada beberapa alasan mengapa metode mind map (peta pikiran) ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif: pertama, dengan metode mind map (peta pikiran) mahasiswa diberi kesempatan dan dilatih untuk dapat membuat peta konsep dari materi yang dipelajari sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Kedua, dengan metode mind map ini, mahasiswa dapat menggunakan imajinasinya secara bebas untuk dapat melakukan pemetaan dan menentukan jaringan tema, ide atau gagasan baru tanpa ada rasa takut berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa melalui penerapan metode mind map.

Kerangka Teori

Metode Mind Map

Mind maps (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut (Toni Buzan, 2004: 68).

. Sementara itu, menurut Iwan Sugiarto menjelaskan bahwa mind map (peta pikiran) adalah suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinas (Iwan Sugiarto, 2004: 75)

Selanjutnya Iwan Sugiarto menerangkan bahwa mind map (peta pikiran) adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik atau gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentase utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah ((Iwan Sugiarto, 2004: 76). Lebih lanjut Iwan Sugiarto juga menerangkan bahwa mind map (peta pikiran) adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya ((Iwan Sugiarto, 2004: 74).

Menurut Toni Buzan mind map (peta pikiran) dapat menghubungkan peta yang baru dipelajari siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa. Sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar (Toni Buzan, 2004: 68).

Mel Silberman menyatakan bahwa main map (peta pikiran) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan (Mel Silberman, 2009: 188).

Menurut Eric Jensen mengatakan bahwa mind map (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Mind map (peta pikiran) bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari (Eric Jensen, 2002: 95.).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode mind map (peta pikiran) adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang pendidik untuk membantu peserta didik dalam

menyusun inti-inti yang penting dari materi yang dipelajari ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.

Elanjutnya, menurut Nur dalam Trianto macam-macam peta konsep ada empat, yaitu pohon jaringan (network tree), rantai kejadian (event chain), peta konsep siklus (cycle concept map), dan peta konsep laba-laba (spider concept map).

Adapun prosedur pembelajaran dengan metode mind map (peta pikiran) menurut Mel Silberman adalah (1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran, (2) Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol, (3) Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran, (4) Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulai ide-ide, dan (5) perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide)

Kemampuan Berfikir Kreatif.

Munandar menyatakan bahwa berfikir kreatif adalah memberikan bermacam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian (Munandar U, 1999:67).

Sedangkan menurut Coleman dan Hammen dalam Rohaeti menyatakan bahwa berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (originality), dan ketajaman pemahaman (insight) dalam mengembangkan sesuatu (genarating) (Rohaeti, Pembelajaran dengan Pendekatan Ekspositori untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMP, Desertasi, Bandung: UPI, 2008, Tidak Dipublikasikan.

Selanjutnya Isaksen et al dalam Grieshober mendefinisikan berfikir kreatif sebagai proses diperolehnya ide yang menekankan pada aspek kefasihan (fluently), fleksibilitas (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration) dalam berfikir (Grieshober W, 2004)

Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon suatu perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespon perintah. Keaslian mengacu pada kejarangan respon-respon dalam kaitan dengan sebuah kelompok pasangannya. Elaborasi tampak pada kemampuan mengembangkan dan memperkaya gagasan. Sementara itu, Wallas dalam Solso menggambarkan bahwa proses kreatif mempunyai 4 tahapan, yaitu persiapan (preparation), inkubasi (incubation), iluminasi (illumination), dan verifikasi (verification).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa berfikir kreatif merupakan suatu proses memperoleh ide dengan menekankan pada kefasihan, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dalam berfikir.

Selanjutnya menurut Munandar dalam Mulyana dan Sabandar menyatakan bahwa ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif yang berhubungan dengan kognisi dapat dilihat dari (1) kemampuan berfikir lancar, (2) keterampilan berfikir luwes, (3) keterampilan berfikir orisinal, (4) keterampilan elaborasi, dan (5) keterampilan menilai (T. Mulyan, Makalah disampaikan pada seminar Nasional pada tanggal 20 Agustus 2005, Bandung, Diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.).

Berdasarkan ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif di atas dapat dijabarkan ke dalam beberapa indikator yaitu:

1. Kemampuan berfikir lancar
 - a. Mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah
 - b. Memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan
 - c. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal
 - d. Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain.
2. Keterampilan berfikir luwes
 - a. Menghasilkan gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan bervariasi
 - b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda
 - c. Menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda.
3. Keterampilan berfikir orisinal
 - a. Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan suatu masalah atau jawaban lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan.
 - b. Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Keterampilan elaborasi
 - a. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain
 - b. Menambahkan atau memperinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut.
5. Keterampilan menilai
 - a. Dapat menentukan kebenaran suatu kebenaran pertanyaan atau kebenaran suatu rencana penyelesaian masalah
 - b. Dapat mencetuskan gagasan-gagasan penyelesaian suatu masalah dan dapat melaksanakannya dengan benar
 - c. Mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sejawat. Peneliti dan kolaborator merencanakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Langkah – langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan silabus, RPP yang menggambarkan pembelajaran dengan metode mind map, lembar observasi, tes/soal, serta bahan ajar yang berkaitan dengan materi matematika sekolah dan kurikulumnya.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan (*acting*) dilakukan sesuai prosedur pembelajaran dengan metode mind map yang telah tergambar pada RPP yang telah dibuat. Peneliti/dosen menyiapkan topik untuk pemetaan pikiran. Mahasiswa dibagi menjadi 8 kelompok, dan setiap kelompok diberi tugas dengan topik yang berbeda untuk tiap kelompok. Dan setiap kelompok diberi alat serta bahan yang digunakan untuk membuat peta konsep atau jaringan tema. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengembangkan peta pikiran mereka seperti membuat peta konsep SK, KD, indikator, dan membuat jaringan tema, contoh tema, dan lain-lain sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok menjelaskan hasil pemetaannya di depan kelas. Dan diakhir dilakukan konfirmasi dan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan (*observing*)

Kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa, baik tentang sikap, kreatifitas maupun tingkah laku selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap ini merupakan kegiatan menganalisa, mensintesa dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dan diadakan postes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa.

Jika pengamatan dan penilaian dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, maka dicari penyebab dan penyelesaian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, kemudian dilakukan perbaikan.

2. Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan memperhatikan hasil observasi, hasil refleksi, dan diskusi dengan kolaborator serta hasil tes kemampuan berfikir

kreatif mahasiswa, maka peneliti bersama kolaborator merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan silabus, RPP yang menggambarkan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map, lembar observasi, tes/soal, serta bahan ajar yang berkaitan dengan materi model pembelajaran tematik.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran perlu dimodifikasi sedikit, ini diharapkan akan lebih memberi motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa.

c. Pengamatan (*observing*)

Ketika mahasiswa melakukan kegiatan belajar pada siklus II, kolaborator mengamati perubahan sikap, kreatifitas dan aktivitas mahasiswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap ini merupakan kegiatan menganalisa, mensintesa dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dan hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Jika pengamatan dan penilaian dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, maka dicari penyebab dan penyelesaian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, kemudian dilakukan perbaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dengan menggunakan metode mind map. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan September sampai Oktober tahun 2013. Adapun subjek penelitiannya adalah mahasiswa prodi PGMI semester V TA. 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A sebanyak 34 mahasiswa dan kelas B sebanyak 33 mahasiswa.

Variabel penelitian yang diteliti meliputi (a) variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode mind map, dan (b) kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dilakukan melalui tes kemampuan berfikir kreatif (*pretes* dan *postes*), sedangkan Pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan penerapan metode mind map dikumpulkan melalui lembar observasi.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis yaitu data yang kemampuan berfikir kreatif akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mean, grafik, dan persentase, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa akan dianalisis dengan uji komparasi. Adapun data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode mind map akan dinarasikan sesuai dengan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran dengan metode mind map.

e. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini dibagi menjadi dua yaitu hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 05 sampai 20 September 2013, yang meliputi pertemuan pertama dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif awal mahasiswa, pertemuan kedua dan ketiga merupakan pelaksanaan pembelajaran, dan pertemuan keempat dilaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran dengan metode mind map.

Pada tanggal 12 September 2013 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map. Pada pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada mahasiswa bahwa materi tentang matematika sekolah dan kurikulumnya ini sangat penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru kelas di SD/MI, karena sebagai calon guru harus menguasai materi matematika secara baik dan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika yang akan diajarkannya.

Selanjutnya pendidik memberi penjelasan tentang ruang lingkup materi matematika SD/MI dan kurikulum matematika SD/MI. Ketika memberi penjelasan tentang materi tersebut, pendidik juga meng gambarkannya dalam bentuk bagan atau peta konsep untuk memudahkan mahasiswa memahami ruang lingkup materi matematika SD/MI yang cukup luas. Selanjutnya, untuk memudahkan mahasiswa memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika di SD/MI, mahasiswa ditugaskan untuk membuat peta konsep yang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika SD/MI serta meng gambarkan keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

Sebelum mengerjakan tugas tersebut, mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu kelompok 1 membuat peta konsep SK dan KD kelas IV semester ganjil, kelompok 2 membuat peta konsep SK dan KD kelas IV semester genap, kelompok 3 membuat peta konsep SK dan KD kelas V semester ganjil, kelompok

4 membuat peta konsep SK dan KD kelas V semester genap, kelompok 5 membuat peta konsep SK dan KD kelas VI semester ganjil, kelompok 6 membuat peta konsep SK dan KD kelas VI semester genap, kelompok 7 membuat peta konsep SK dan KD kelas IV semester ganjil, dan kelompok 8 membuat peta konsep SK dan KD kelas IV semester genap. Pembagian kelompok beserta tugasnya ini berlaku untuk kelas A dan kelas B

Untuk menunjang pekerjaan atau tugas mahasiswa, setiap mahasiswa diberi karton, kertas origami, spidol, serta diberikan waktu atau kesempatan untuk saling bertukar pikiran dalam membuat peta konsep sesuai dengan tema atau tugas masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, mahasiswa terlihat antusias dan bersemangat dalam membuat peta konsep tersebut. Setiap kelompok berusaha untuk membuat peta konsep yang baik dan menarik, karena dalam hal ini mereka dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir kreatifnya dalam membuat peta konsep yang berbeda, unik, menarik dan mampu menjelaskan isi dari peta konsep yang dibuatnya.

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Pertemuan selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Indikator yang ingin dicapai pada pertemuan ini adalah membuat indikator dari kompetensi dasar mata pelajaran matematika di kelas 4 sampai 6 Sekolah Dasar. Pada pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada mahasiswa bahwa materi ini sangat penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru kelas di SD/MI, karena sebagai calon guru harus mampu membuat indikator pencapaian pembelajaran matematika secara baik.

Selanjutnya pendidik memberi penjelasan tentang bagaimana membuat suatu indikator dari kompetensi dasar yang ada. Selanjutnya mahasiswa ditugaskan untuk membuat indikator dari tiap kompetensi dasar dan menggambarannya dalam bentuk bagan atau peta konsep. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran serta menggambarkan keterkaitan antar indikator yang ada.

Sebelum mengerjakan tugas tersebut, mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu kelompok 1 membuat indikator dari KD kelas IV semester ganjil, kelompok 2 membuat indikator dari KD kelas IV semester genap, kelompok 3 membuat indikator dari KD kelas V semester ganjil, kelompok 4 membuat indikator dari KD kelas V semester genap, kelompok 5 membuat indikator dari KD kelas VI semester ganjil, kelompok 6 membuat indikator dari KD kelas VI semester genap, kelompok 7 membuat indikator dari KD kelas IV semester ganjil, dan kelompok 8 membuat indikator dari KD kelas IV semester genap. Pembagian kelompok beserta tugasnya ini berlaku untuk kelas A dan kelas B.

Untuk menunjang pekerjaan atau tugas mahasiswa, setiap mahasiswa diberi karton, kertas origami, spidol, serta diberikan waktu atau kesempatan untuk saling bertukar pikiran dalam membuat peta konsep sesuai dengan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, mahasiswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam membuat indikator tersebut. Setiap kelompok berusaha untuk membuat indikator dan menggambarannya dalam bentuk bagan atau peta konsep yang baik dan menarik, karena dalam hal ini mereka dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir kreatifnya dalam membuat peta konsep yang berbeda, unik, menarik dan mampu menjelaskan isi dari peta konsep yang dibuatnya. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Adapun hasil pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada siklus I sebagai berikut: Tabel D.1 Rata-rata Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa pada Siklus I

Kemampuan Berfikir Kreatif	Rata-rata	
	Pretes	Postes
Kelas A	24,15	81,56
Kelas B	25,85	90,82

Pada Tabel D.1 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan metode mind map yaitu pada kelas A dari 24,15 ke 81,56 dan di kelas B dari 25,85 ke 90,82. Namun untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak, maka harus dilakukan uji komparasi terlebih dahulu. Sebelum menentukan rumus uji komparasi yang mana yang akan digunakan maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistika Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel D.2 berikut:

Tabel D.2

Hasil Uji Normalitas Hasil Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Kelas A dan B pada Siklus I

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes Kelas A	.085	33	.200*	.972	33	.528

Pretes Kelas B	.131	33	.160	.960	33	.267
Postes Kelas A	.150	33	.058	.950	33	.132
Postes Kelas B	.148	33	.063	.941	33	.074

Dari Tabel D.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas A dan B berturut-turut memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,200, 0,160, 0,058, dan 0,063. Semua nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa berdistribusi normal diterima. Dengan kata lain, skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel D.3 berikut:

Tabel D.3 Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Siklus II

Nilai Pretes dan Postes	Levene's Test for Equality of Variances		Kesimpulan
	F	Sig.	
Kelas A	2,120	0,150	Homogen
Kelas B	0,494	0,485	Homogen

Dari Tabel D.3 di atas, dapat dilihat bahwa pada nilai pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas A memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,150. Nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif homogen dapat diterima. Dengan kata lain, penyebaran skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas A homogen. Selanjutnya pada skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas B memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,485. Nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif homogen dapat diterima. Dengan kata lain, penyebaran skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas B juga homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa baik pada kelas A dan kelas B. Uji perbedaan rata-rata pretes dan postes dilakukan dengan menggunakan uji-t karena data pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada kelas A dan B berdistribusi normal dan homogen. Adapun hasil uji perbedaan rata-rata pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel D.4 berikut:

Tabel D.4

Hasil Pengujian Perbedaan Rata-rata Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa kelas A dan B

Kelas	Perbedaan n	\bar{X}	T	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas A	Pretes	24,1 5	-26,902	3	0,000	Ada Perbedaan
	Postes	81,5 6		3		
Kelas B	Pretes	25,8 5	-45.208	3	0,000	Ada Perbedaan
	Postes	90,8 2		2		

Berdasarkan Tabel D.4 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa baik kelas A maupun kelas memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,000. Nilai signifikan (*P-value*) ini lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa berbeda secara signifikan. Dengan demikian pembelajaran dengan metode mind map secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa PGMI semester V.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil tes baik pretes maupun postes yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan beberapa keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa sangat antusias dan bersemangat dalam membuat bagan atau peta konsep yang mengaitkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator mata pelajaran matematika di MI/SD.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode mind map ini mampu menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat bagan atau peta konsep yang baik dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peta konsep yang sudah dibuat oleh tiap kelompok mahasiswa.
- 3) Materi yang dipelajari yaitu matematika sekolah dan kurikulumnya merupakan materi yang luas untuk dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa, namun dengan peta konsep yang dibuat, mahasiswa dapat menemukan benang merah keterkaitan antara standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang satu dengan yang lain. Hal ini sangat penting, karena mahasiswa PGMI

sebagai calon guru kelas di MI dapat memahami tujuan pembelajaran matematika di MI dan menyusun indikator ketercapaian pembelajaran matematika yang baik.

- 4) Hasil postes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa setelah diterapkan metode mind map menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa meningkat sangat baik.
- 5) Dalam membuat bagan atau peta konsep yang baik dan menarik memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu hambatan yang dialami pembelajaran dengan metode mind map ini adalah waktunya kurang lama.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan metode mind map pada siklus I ini dapat dikatakan berhasil. Untuk meyakinkan dan menguatkan hasil pada siklus I yaitu pembelajaran dengan metode mind map dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa, maka akan dilakukan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 25 September sampai 10 Oktober 2013, yang meliputi pertemuan pertama dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif awal mahasiswa pada siklus II, pertemuan kedua dan ketiga merupakan pelaksanaan pembelajaran, dan pertemuan keempat dilaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran dengan metode mind map.

Pada tanggal 03 Oktober 2013 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map. Pada pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada mahasiswa bahwa materi pembelajaran tematik ini sangat penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru kelas di SD/MI khususnya di kelas rendah yaitu kelas 1,2, dan 3.

Selanjutnya pendidik memberi penjelasan tentang pengertian pembelajaran tematik serta membuat pemetaan SK, KD, dan indikator ke dalam tema. Ketika memberi penjelasan tentang materi tersebut, pendidik juga menggambarannya dalam bentuk tabel atau matrik untuk memudahkan mahasiswa memahami hubungan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema pada mata pelajaran matematika SD/MI kelas 1,2, dan 3 yang cukup luas. Selanjutnya, untuk memudahkan mahasiswa dalam membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema matematika di kelas rendah, maka mahasiswa ditugaskan untuk membuat peta konsep yang menggambarkan hubungan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator ke dalam tema mata pelajaran matematika SD/MI.

Sebelum mengerjakan tugas tersebut, mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu kelompok 1 membuat matrik

hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas I semester ganjil, kelompok 2 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas I semester genap, kelompok 3 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas II semester ganjil, kelompok 4 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas II semester genap, kelompok 5 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas III semester ganjil, kelompok 6 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas III semester genap, kelompok 7 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas I semester ganjil, dan kelompok 8 membuat matrik hubungan SK, KD, indikator dalam tema di kelas I semester genap. Pembagian kelompok beserta tugasnya ini berlaku untuk kelas A dan kelas B.

Untuk menunjang pekerjaan atau tugas mahasiswa, setiap mahasiswa diberi karton, spidol, serta diberikan waktu atau kesempatan untuk saling bertukar pikiran dalam membuat matrik, bagan atau peta konsep sesuai dengan tema atau tugas masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada siklus II ini mahasiswa terlihat antusias dan bersemangat dalam membuat peta konsep, bagan, matrik tersebut. Setiap kelompok berusaha untuk membuat peta konsep yang baik dan menarik, karena dalam hal ini mereka dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir kreatifnya dalam membuat peta konsep yang berbeda, unik, menarik dan mampu menjelaskan isi dari peta konsep yang dibuatnya.

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Ketika salah satu perwakilan kelompok menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, serta memberi saran atas hasil pekerjaan yang sedang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan, bertanya, serta kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Kemampuan berfikir kreatif yang dimaksud dalam hal ini adalah kefasihan, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dari hasil atau karya yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Setelah tiap perwakilan kelompok menampilkan hasil atau karya mereka, selanjutnya pendidik menjelaskan kembali materi untuk memperkuat kemampuan berfikir kreatif dan pemahaman mahasiswa. Bersama mahasiswa, pendidik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Pertemuan selanjutnya dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2013. Indikator yang ingin dicapai pada pertemuan ini adalah membuat jaringan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, KD atau indikator. Pada pembelajaran ini diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi kepada mahasiswa bahwa materi ini sangat penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru kelas di SD/MI khususnya di kelas rendah, karena sebagai calon guru

kelas harus mampu membuat jaringan tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran atau indikator pencapaian pembelajaran matematika secara baik.

Selanjutnya pendidik memberi penjelasan tentang bagaimana membuat jaringan tema yang dapat menghubungkan beberapa mata pelajaran. Selanjutnya mahasiswa ditugaskan untuk membuat jaringan tema dari beberapa mata pelajaran dan menggambarannya dalam bentuk bagan atau peta konsep. Hal ini dimaksudkan agar semua mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran serta menggambarkan keterkaitan antar indikator yang ada.

Sebelum mengerjakan tugas tersebut, mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda yaitu kelompok 1 membuat jaringan tema di kelas I semester ganjil, kelompok 2 membuat jaringan tema di kelas I semester genap, kelompok 3 membuat jaringan tema di kelas II semester ganjil, kelompok 4 membuat jaringan tema di kelas II semester genap, kelompok 5 membuat jaringan tema di kelas III semester ganjil, kelompok 6 membuat jaringan tema di kelas III semester genap, kelompok 7 membuat jaringan tema di kelas I semester ganjil, dan kelompok 8 membuat jaringan tema di kelas I semester genap. Pembagian kelompok beserta tugasnya ini berlaku untuk kelas A dan kelas B.

Untuk menunjang pekerjaan atau tugas mahasiswa, setiap mahasiswa diberi karton, kertas origami, spidol, serta diberikan waktu atau kesempatan untuk saling bertukar pikiran dalam membuat peta konsep sesuai dengan tugas masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, mahasiswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam membuat jaringan tema tersebut. Setiap kelompok berusaha untuk membuat jaringan tema dan menggambarannya dalam bentuk bagan atau peta konsep yang baik dan menarik, karena dalam hal ini mereka dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir kreatifnya dalam membuat peta konsep yang berbeda, unik, menarik dan mampu menjelaskan isi dari peta konsep yang dibuatnya.

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian mereka diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Ketika salah satu perwakilan kelompok menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya, menanggapi, serta memberi saran atas hasil pekerjaan yang sedang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan, bertanya, serta kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Kemampuan berfikir kreatif yang dimaksud dalam hal ini adalah kefasihan, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dari hasil atau karya yang sudah dibuat oleh mahasiswa.

Setelah tiap perwakilan kelompok menampilkan hasil atau karya mereka, selanjutnya pendidik menjelaskan kembali materi untuk memperkuat kemampuan berfikir kreatif dan

pemahaman mahasiswa. Bersama mahasiswa, pendidik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Adapun hasil pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa sebagai berikut:

Tabel D.5

Rata-rata Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa pada Siklus II

Kemampuan Berfikir Kreatif	Rata-rata	
	Pretes	Postes
Kelas A	32,15	83,21
Kelas B	35,39	90,91

Pada Tabel D.5 di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan metode mind map yaitu pada kelas A dari 32,15 ke 83,21 dan di kelas B dari 35,39 ke 90,91. Namun untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak, maka harus dilakukan uji komparasi terlebih dahulu. Sebelum menentukan rumus uji komparasi mana yang akan digunakan maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistika Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada Tabel D.6 berikut:

Tabel D.6

Hasil Uji Normalitas Hasil Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Kelas A dan B pada Siklus II

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Pretes A	.128	33	.186	.937	33	.054
Nilai Pretes B	.144	33	.080	.955	33	.182
Nilai Postes A	.144	33	.081	.963	33	.305
Nilai Postes B	.146	33	.074	.929	33	.032

Dari Tabel D.6 di atas, dapat dilihat bahwa pada pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas A dan B berturut-turut memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,186, 0,080, 0,081, dan 0,074. Semua nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa berdistribusi normal diterima. Dengan kata lain, skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif baik di kelas A maupun kelas B berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene, dan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel D.7 berikut:

Tabel D.7

Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Siklus II

Nilai Pretes dan Postes	Levene's Test for Equality of Variances		Kesimpulan
	F	Sig.	
Kelas A	0,086	0,770	Homogen
Kelas B	3,477	0,067	Homogen

Dari Tabel D.7 di atas, dapat dilihat bahwa pada nilai pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas A memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,770. Nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nilai pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif homogen dapat diterima. Dengan kata lain, penyebaran skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas A homogen. Selanjutnya pada skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas B memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,067. Nilai signifikan ini lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif homogen dapat diterima. Dengan kata lain, penyebaran skor pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa kelas B juga homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa baik pada kelas A dan kelas B. Uji perbedaan rata-rata pretes dan postes dilakukan dengan menggunakan uji-t karena data pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada kelas A dan B berdistribusi normal dan homogen. Adapun hasil uji perbedaan rata-rata pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel D.8 berikut:.. Adapun hasil uji perbedaan rata-rata pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel D.8 berikut:

Tabel D.8

Hasil Pengujian Perbedaan Rata-rata Pretes dan Postes Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa kelas A dan B pada Siklus II

Kelas	Perbedaan	\bar{X}	T	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas A	Pretes	32,15	-27.074	33	0,000	Ada Perbedaan
	Postes	83,21				
Kelas B	Pretes	35,39	-40.196	32	0,000	Ada Perbedaan
	Postes	90,91				

Berdasarkan Tabel D.8 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa baik kelas A maupun kelas B memiliki nilai signifikan (*P-value*) sebesar 0,000. Nilai signifikan (*P-value*) ini lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan rata-rata pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa ditolak. Hal ini berarti bahwa rata-rata pretes dan postes kemampuan berfikir kreatif mahasiswa berbeda secara signifikan. Dengan demikian pembelajaran dengan metode mind map secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa PGMI semester V.

Peningkatan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa tersebut tidak terlepas dari penerapan pembelajaran dengan metode mind map yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus II ini, menggambar bahwa:

- 1) Mahasiswa tetap antusias dan bersemangat dalam membuat matriks, bagan atau peta konsep yang menghubungkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dalam tema
- 2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode mind map ini mampu menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat bagan atau peta konsep yang baik dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peta konsep yang sudah dibuat oleh tiap kelompok mahasiswa;
- 3) Materi yang dipelajari yaitu model pembelajaran tematik merupakan materi yang luas dan cukup rumit untuk dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa, namun dengan membuat matrik, bagan atau peta konsep mahasiswa lebih mudah memahami materi tersebut bahkan mampu membuat jaringan tema yang unik dan menarik;
- 4) Hasil postes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif mahasiswa setelah diterapkan metode mind map menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa juga meningkat sangat baik.

Pembahasan

Pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode mind map dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa PGMI semester V baik di kelas A maupun kelas B.

Kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru kelas. Sebagai calon guru kelas mahasiswa prodi PGMI dituntut mampu merencanakan dan mendesain pembelajaran secara kreatif, serta memilih tema yang baik dan menarik sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar. Kemampuan berfikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses memperoleh ide dengan menekankan pada kefasihan, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dalam berfikir.

Mencermati hasil penelitian di atas bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa PGMI meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan metode mind map. Pemberian dan pembuatan peta konsep oleh mahasiswa menjadikan mahasiswa lebih mudah memahami materi yang cukup luas.

Selanjutnya dalam pembelajaran dengan metode mind map ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk membuat bagan atau peta konsep yang baik, unik, menarik, yang berbeda satu dengan yang lain. Dengan kesempatan ini, mahasiswa berusaha dan berlomba-lomba untuk peta konsep yang diharapkan tersebut. Pembuatan peta konsep yang baik, unik, berbeda, dan menarik tersebut menjadikan mahasiswa berusaha semaksimal mungkin untuk menentukan ide yang terbaik dari ide-ide yang muncul. Selanjutnya mahasiswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing untuk mengembangkan ide pokok yang diputuskan menjadi sebuah peta konsep yang mampu menjelaskan ide atau tema tersebut.

Dalam pembuatan peta konsep tersebut, mahasiswa harus membuat peta konsep yang berbeda dengan peta konsep yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan daya kreatifitas mahasiswa untuk membuat sesuatu atau gagasan/ide yang baru atau yang berbeda dengan yang lain. Setelah peta konsep tersebut dibuat, kemudian mahasiswa menambahkan atau memperinci gagasan atau ide dalam peta konsep untuk meningkatkan kualitas gagasan atau ide tersebut.

Proses penentuan dan pemilihan ide yang dilakukan mahasiswa di atas menggambarkan penekanan aspek kefasihan (*fluently*). Kegiatan diskusi yang dilakukan untuk membuat peta konsep yang diharapkan menggambarkan aspek fleksibilitas (*flexibility*). Pembuatan gagasan atau ide yang baru atau berbeda dengan yang lain menggambarkan aspek keaslian (*originality*). Selanjutnya kejelasan gagasan atau ide dalam peta konsep tersebut menggambarkan aspek elaborasi (*elaboration*) dalam berfikir. Aspek kefasihan, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi ini merupakan aspek atau indikator yang diukur pada kemampuan berfikir kreatif. Sehingga dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa.

Selanjutnya adanya penghargaan atas perbedaan setiap peta konsep yang telah dibuat mahasiswa, menambah rasa percaya diri mahasiswa untuk membuat ide atau gagasan baru dengan memunculkan kreatifitas pada gagasan atau ide tersebut. Demikian penjelasan pengkajian penerapan pembelajaran dengan metode mind map dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatifitas mahasiswa prodi PGMI semester V

f. Kesimpulan

Pembelajaran dengan metode mind map dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa prodi PGMI semester V Tahun Akademik 2013/2014. Peningkatan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan metode mind map terjadi secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Toni, *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- E, Grieshaber W, *Dictionary of Creativity*, New York: International Center for Studies in Creativity State University of New York College at Buffalo, 2004.
- Jensen, Eric, *Otak Sejuta Gyabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Meltzer, E.D. (2002). The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: A Possible "Hidden Variabel" in Diagnostic Pretest Scores. Vol. 70. Page 1259-1268.
- Mulyana, T dan Sabandar, J. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMA Jurusan IPA melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Deduktif-Induktif", Makalah disampaikan pada seminar Nasional pada tanggal 20 Agustus 2005, Bandung, Diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M), *Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro*, 2013
- Rohaeti, *Pembelajaran dengan Pendekatan Ekspositori untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMP*, Desertasi, Bandung: UPI, 2008, Tidak Dipublikasikan.
- Sugiarto, Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, 2011
- U, Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Penuntun bagi Guru dan Orangtua*, Jakarta: Grasindo, 1999).
- Uyanto, S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.